

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan Bank

1. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan. Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standart kinerja atau tujuan yang ditetapkan.

Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal yang penting dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan

kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan.¹

2. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Analisis kinerja atau *performance analysis* merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan Bank pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala Bank, aspek yang dinilai terutama meliputi modal (*capital*), asset (*assets*), manajemen (*management*), hasil (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*), disingkat CAMEL, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lain.

Analisis kinerja Bank di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral. Analisis kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan. Kinerja keuangan dapat diketahui berdasarkan analisis laporan keuangan. Informasi yang ada di laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut yang digunakan sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan, baik untuk perusahaan itu sendiri, investor, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Penilaian dititik beratkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ata

¹Rika FebbyRamadhani, *Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan*, Universitas: Tadulako Palu. Hlm.351

likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan prospek perusahaan di masa depan. Analisis rasio ini berguna juga bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan perusahaan.²Jenis –jenis Kinerja Keuangan antara lain :

- a. ROA(Return On Asset)
- b. CAR (Capital Adequacy Ratio)
- c. NIM (Net inters Margin)
- d. ROE (Return On Equity)

Salah satu jenis kinerja keuangan bank adalah ROA (*Return On Asset*) rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam, setiap muslim diwajibkan untuk membayar zakat sesuai dengan hukum ajaran Islam. Zakat memiliki kata dasar ‘zaka’ yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih,

²Teguh Budi Raharjo, *Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. Hlm 75

dan baik. Sedangkan zakat secara terminology berarti memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah swt dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, shadaqah yang bersifat sukarela.³

2. Landasan Syariah Tentang Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga kita tidak dapat memilih untuk membayar atau tidak. Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara perhitungan, karena memiliki persyaratan dan aturan baku baik untuk alokasi, sumber, besaran maupun waktu tertentu yang ditetapkan syariah.

Zakat menurut Q.S Surat Al-Baqarah ayat 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٧٧)

³ Rika FebbyRamadhani, *Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan*, Opcit. Hlm 347

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Zakat menurut Hadist Ahmad dan Muslim

مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهُ إِلَّا أُحْمِيَ عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيُجْعَلُ صَفَائِحُ، فَتُكْوَى بِهَا جَنْبَاهُ وَجَبِينُهُ.

رواه أحمد ومسلم

Seseorang yang mempunyai simpanan harta (yang harus dikeluarkan zakatnya), tetapi tidak dikeluarkan zakatnya, maka (kelak) ia akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam, baginya dibuatkan setrika dari api kemudian disetrikakan pada punggung dan dahinya”. (HR. Ahmad dan Muslim).

3. Macam – Macam Zakat

Secara garis besar, zakat itu ada dua macam, yaitu:

- a. Zakat Mal (zakat harta), yaitu zakat tumbuh-tumbuhan (biji-bijian dan buah-buahan), zakat binatang ternak, zakat emas, dan perak (perhiasan), dan zakat perniagaan.

- b. Zakat fithrah (zakat jiwa), yaitu zakat yang dikeluarkan berdasarkan jumlah jiwa atau anggota keluarga. Zakat fithrah ini dikeluarkan pada saat selesainya melaksanakan ibadah puasa Ramadhan.⁴

4. Tujuan Zakat

Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai ibadah *maliah ijtima'iyah* yang mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Tujuan di syari'atkan zakat adaah sebagai berikut:⁵

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh orang yang berutang, ibnu sabil, dan mustahiq lainnya.
- c. Membina tali persaudaraan sesama umat Islam.
- d. Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta.

5. Ketentuan Zakat Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah

⁴Moh. Saifullah Al Aziz, *Fiqih Islam, Lengkap :Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*, (Surabaya: Terbit Terang), Ed. Rev., hlm 271-272.

⁵ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012, hlm. 37

Zakat adalah kewajiban bagi kita semua, tidak memandang apa pun itu profesinya, apabila penghasilannya dalam satu tahun atau satu bulan sudah terkena hisab, ia wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5 persen. Aturan-aturan yang bersifat opsional dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta ketentuan-ketentuan dalam bentuk fatwa yang dikeluarkan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang merupakan peraturan penting sebagai landasan operasional Bank Syariah. Sehubungan dengan hal tersebut Bank Indonesia selaku Bank Sentral telah mengeluarkan sejumlah peraturan sebagai landasan operasional Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya selaku perantara keuangan.

Dalam pasal 4 UU Perbankan Syariah ditentukan bahwa:

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial dan lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola zakat.
- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemahaman orientasi pada zakat bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya (*ultimate goal*). Oleh karenanya, zakat juga dapat berfungsi sebagai motivator untuk memperoleh laba perusahaan, sehingga pada dasarnya apabila perusahaan berorientasi pada zakat sebenarnya pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaannya.⁶ Adapun produk penyaluran dana Zakat yang telah dihimpun oleh lembaga Perbankan Syariah yang merupakan hasil laba bersih keuangan perusahaan akan disalurkan oleh Bank kepada lembaga pengelola Zakat.

⁶Muhammad Bahrul Ilmi, “Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, Jurnal Graduasi Vol.26, STIE Surakarta, Edisi November 2011 hlm.11.

C. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

1. Pengertian *Islamic Corporate Social Responsibility*(ICSR)

Islamic Corporate Social Responsibility(ICSR) adalah sebuah konsep CSR Islami yang dikembangkan dari CSR Konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan serta memberikan pinjaman tanpa mengharapkan imbalan.

CSR merupakan pendekatan yang seimbang bagi organisasi untuk mengatasi ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan orang, masyarakat dan masyarakat. Mengingat pentingnya CSR, diharapkan organisasi Islam selektif dalam hal yang berkaitan dengan pemilihan anggota manajemen dan dewan dalam hal kualifikasi tertentu dan keyakinan agama dalam melaksanakan inisiatif pengungkapan CSR Bank Syariah diharapkan menggambarkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi dan jelas dalam praktik pelaporan sosial mereka sebagai dibuktikan dalam laporan tahunan mereka.

Selama dekade terakhir, banyak negara memberikan pentingnya konsep ini untuk menangani masalah tentang pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah-masalah sosial dan lingkungan lainnya. Selanjutnya, krisis keuangan terakhir telah menarik perhatian luas untuk sosial ekonomi dimensi di bidang keuangan dan perbankan. Kemudian, sekarang disepakati bahwa

kurangnya etika dan moralitas bisnis yang rendah memiliki konsekuensi damageable yang tidak hanya terjadi pada keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan. Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, diharapkan mampu mencerminkan tujuan Islam dalam ekonomi dan sosial dan harus menggabungkan kedua keuntungan dan tanggung jawab sosial ke dalam tujuan mereka karena mereka seharusnya memiliki identitas etika⁷

Kajian teori terkait ICSR dapat dirujuk pertama kali pada penelitian yang dibuat oleh Hanifah (2002). Penelitiannya mencoba mengembangkan konsep pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membantu perusahaan Islam dalam melakukan pengungkapan yang Islami dalam laporan berkelanjutan.

2. Landasan Syariah ICSR

Di dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77 juga dijadikan dasar dalam pelaksanaan ICSR :

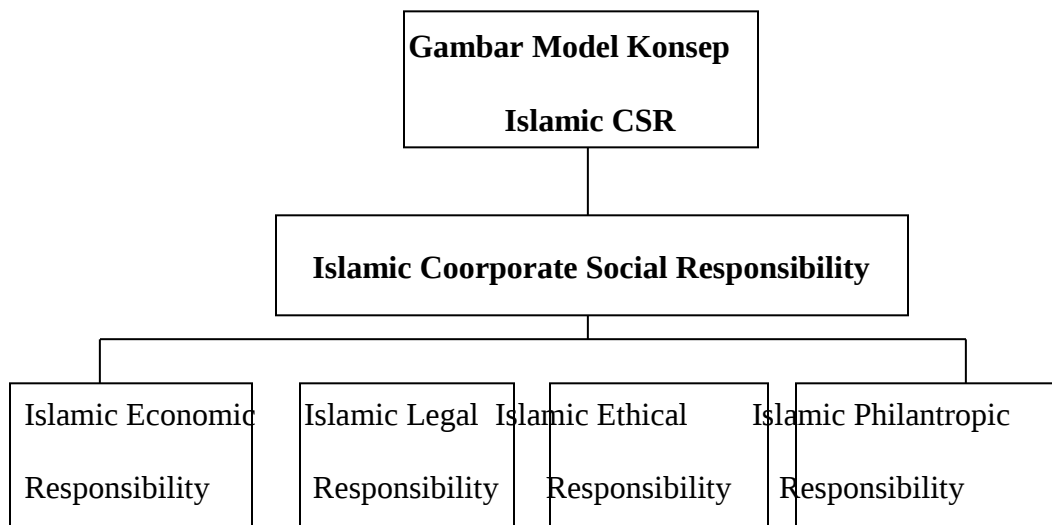
وَابْتَغِ فِيمَا أَنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁷Haniffa dan Hudaib, *Hubungan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pengungkapan Identitas Etika Bank Umum Syariah Di Indonesia*, tahun 2007 , Skripsi, hlm. 17.

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan apapun di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

3. Konsep Dasar ICSR dan CSR

Gambar 2.1



Sumber : Khursid et.al(2014)

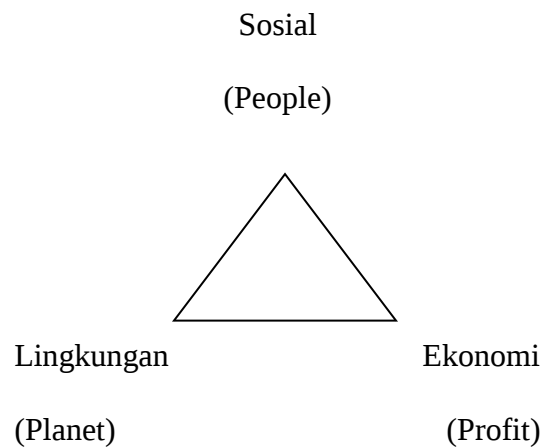
Dalam gagasan tersebut, Konsep ICSR berdimensi pada ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam. Bila mengingat kembalimaka tanggung jawab sosial perusahaan akan dapat dilihat dari stakeholder yang melingkupinya, yakni : Tuhan, *direct Stakeholder*, *indirect Stakeholder*, dan alam. Tanggung jawab kepada Tuhan adalah dengan mencari dan

membelanjakan harta dengan carayang halal. Tanggung jawab kepada *direct stakeholder* adalah dengan memperhatikan kesejahteraan pegawai dan nasabah. Tanggung jawab kepada *indirect Skatkeholder* adalah kepada masyarakat luas, fakir-miskin, dan orang yang meminta pertolongan.

Gambar 2.2

Model Konsep

CSR Konvensional



Sumber: Yusuf Wibisono

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financial*-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial. Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini menurut Elkington dapat

menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat dibenarkan, sebab jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan 3P ini. Jika muncul gangguan dari masyarakat maka yang rugi adalah bisnisnya sendiri.⁸

a) *Profit* (keuntungan)

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. *Profit* sendiri pada hakikatnya merupakan Sosial (*people*), Lingkungan (*planet*), Ekonomi (*profit*) tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendorong *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

b) *People* (masyarakat pemangku kepentingan)

Menyadari bahwa masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan

⁸ John Elkington, *Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, thn 1997, hlm.33

perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat.

c) *Planet* (lingkungan)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungansebab akibat, di mana jika kita merawat lingkungan, maka lingkunganpun akan memberikan manfaat kepada kita sebaliknya, jika kitamerusaknya, maka kita akan menerima akibatnya. Namun sayangnya, sebagian besar dari kita masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar.Hal ini disebabkan karena tidak adanya keuntungan langsung didalamnya.Maka, kita melihat banyak pelaku industri yang hanya mementingkan bagaiman menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan.Padahal, dengan melestarikan lingkungan, mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutam dari sisi kesehatan, kenyamanan, disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

4. Manfaat Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility*

Kotler dan Lee menyebutkan enam kategori program CSR.⁹

- a) *Cause Promotions*, dalam program ini perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat, atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu. *Benefit* yang diperoleh dari program ini adalah memperkuat *positioning* merek perusahaan, meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan, menciptakan kerja sama antar perusahaan (misalnya media), dan meningkatkan citra perusahaan.
- b) *Cause Related Marketing*. Dalam program ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilnya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. *Benefit* yang diperoleh dari program ini adalah dapat menarik pelanggan baru, dapat menjangkau relung pasar (*market niche*), dapat meningkatkan penjualan produk, dan dapat membangun identitas merek yang positif di mata pelanggan.
- c) *Corporate Social Marketing*. Dalam program ini, perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Benefit* yang diperoleh dari

⁹Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: from Charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat. hlm.131-134

program ini adalah menunjang *positioning merk*, menciptakan *preference merk*, mendorong peningkatan penjualan.

- d) *Corporate Philanthropy*. Dalam program ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, paket bantuan, atau pelayanan secara cuma-cuma. *Benefit* yang diperoleh dari program ini adalah meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat masa depan perusahaan melalui penciptaan citra yang baik di mata publik, dan memberikan dampak bagi penyelesaian masalah sosial dalam komunitas lokal.
- e) *Community Volunteering*. Dalam program ini, perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, para pemegang *franchise* atau rekan pedagang eceran untuk menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program. *Benefit* yang diperoleh dari program ini adalah membangun hubungan yang tulus antara perusahaan dengan komunitas, dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.
- f) *Socially Responsible Business Practice (Community Development)*. Dalam program ini, perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas

bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. *Benefit* yang diperoleh dari program ini adalah memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan hidup, serta meningkatkan kesadaran energi di antara para karyawan perusahaan, dapat menimbulkan citra yang sangat positif dari pemerintah selaku pembuat peraturan dan dapat meningkatkan kepuasan karyawan.¹⁰

Adapun beberapa hal yang termasuk dalam manfaat pelaksanaan CSR tersebut perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal artinya kepada pemegang saham atau (*shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari alasan bahwasanya kegiatan perusahaan membawa dampak bagi kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi. Selain itu, pemilik perusahaan sejatinya bukan hanya *shareholders* atau para pemegang saham melainkan pula *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan.

¹⁰Philip kotler and Lee Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Willey and Sons, hlm 131.

D. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Namun PBI menekankan bahwa pelaksanaan GCG pada perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah yang telah ditentukan hukum islam, yang merupakan ketentuan dasar dalam pengelolaan perbankan berbasis syariah.

Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat penting dalam industri perbankan. Bank sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara harus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. GCG yang efektif pada bank dan nasabah pengguna dana adalah salah satu pilar penting yang harus diciptakan untuk mengganti kondisi sosial ekonomi yang lama. Namun, GCG tidak hanya penting di berlakukan pada bank konvensional saja , tetapi juga pada Bank Syariah. Tanpa adanya penerapan GCG yang efektif, bank syariah akan sulit untuk

bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif.¹¹

2. Kriteria Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 2.4

Persentase	Klasifikasi
0% - 20%	Penerapan Prinsip- Prinsip GCG tidak efektif
21% - 40%	Penerapan Prinsip- Prinsip GCG kurang efektif
41% - 60%	Penerapan Prinsip- Prinsip GCG cukup efektif
61% - 80%	Penerapan Prinsip- Prinsip GCG efektif
81% - 100%	Penerapan Prinsip- Prinsip GCG sangat efektif

Sumber : Champion (1996:302) dalam Hidayatul F (2008)

3. Manfaat *Good Corporate Governance*(GCG)

Penerapan konsep GCG merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan terhadap investor dan institusi terkait di pasar modal. Menurut Tjager mengatakan bahwa paling tidak ada empat alasan mengapa mengapa penerapan GCG itu bermanfaat, yaitu:

- 1) Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.

¹¹ Prajoso, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, vol. 2, hlm.62

- 2) Berdasarkan berbagai analisis ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis financial dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
- 3) Internasionalisasi pasar – termasuk liberalisasi pasar financial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
- 4) Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹²

Dalam penelitian ini GCG menggunakan *Good Corporate Governanace*, yang diproksikan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Variabel tersebut diukur berdasarkan *self assessment* pelaksanaan GCG Bank Syariah dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: (1) peringkat satu, predikat sangat baik, skala lima, (2) peringkat dua, predikat baik, skala empat, (3) peringkat tiga, peringkat cukup baik, skala tiga, (4) peringkat empat, predikat kurang baik, skala dua, (5) peringkat lima, predikat tidak baik, skala satu.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Salmiah Mohamad	Developing an Islamic	Hasilnya ICSR yang

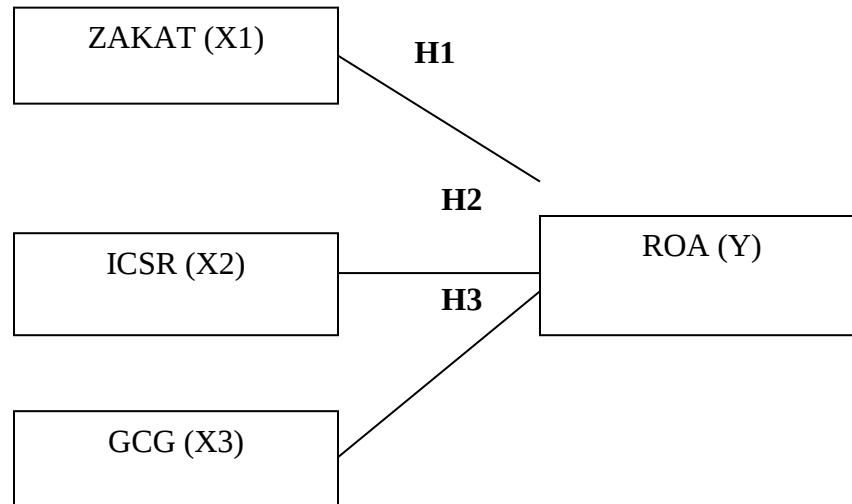
¹²Hidayatul Fikri, *Good Corporate Governance*, Jurnal Manajemen Ekonomi, hal.20.

	Amin(2014)	Corporate Social Responsibility	berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam
2.	Amiran dan Teguh Budi Raharjo (2014)	Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Hasilnya Zakat secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Islamic .
3.	Rohana Othman (2012)	Islamic Corporate Social Responsibility Corporate Reputation and Performance	Hasilnya ICSR berpengaruh terhadap Reputasi, ROA, dan ROE perusahaan
4.	Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016)	Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi dan Kinerja Keuangan	Hasilnya ICSR berpengaruh positif terhadap ROA
5.	Prasojo(2015)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap	Hasilnya GCG berpengaruh positif terhadap ROA

		Kinerja Keuangan Bank Syariah.	
--	--	-----------------------------------	--

Sumber : Salmiah Mohamad Amin(2014), Amiran dan Teguh Budi Raharjo (2014), Rohana Othman (2012), Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016), Prasojo(2015).

F. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Zakat(X1) berpengaruh positif terhadap ROA(Y)
- ICSR(X2) tidak berpengaruh terhadap ROA(Y)
- GCG(X3) berpengaruh positif terhadap ROA(Y)